

Pengelolaan ZISWAF sebagai sarana pendidikan islam di SMA dan SMK Kecamatan Panyabungan

Hamdanil¹, Fuji Pratami², Willy Akmansyah Lubis², Bagus Pria Alwadipa¹

¹Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Penulis korespondensi : Fuji Pratami

E-mail : fujipratami@stain-madina.ac.id

Diterima: 16 Maret 2026 | Direvisi: 15 April 2026 | Disetujui: 16 April 2026 | Online: 30 April 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Pemahaman masyarakat, termasuk peserta didik, terhadap pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf (Ziswaf) masih tergolong rendah karena keterbatasan alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Di sisi lain, muncul stigma negatif yang menyamakan pengumpulan infaq di sekolah dengan pungutan liar (pungli), seperti yang terjadi di SMK Negeri 1 Panyabungan. Penelitian ini bertujuan untuk menguatkan pengelolaan Ziswaf sebagai sarana pendidikan karakter dan literasi finansial syariah bagi Generasi Z di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di empat sekolah mitra (SMAN 2 Plus, SMAN 3, SMKN 1, dan SMKN 2 Panyabungan) dengan melibatkan pengurus OSIS dan guru. Metode yang digunakan adalah *Service Learning* (SL) yang mencakup tiga tahapan utama: persiapan (survei dan diskusi masalah), pelayanan (sosialisasi dan pendampingan intensif), dan refleksi (evaluasi ketercapaian tujuan). Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kemandirian pengurus OSIS dalam mengelola dana Ziswaf secara transparan dan akuntabel. Pendampingan yang dilakukan berhasil memberikan legitimasi hukum melalui edukasi distingsi antara pungli dan filantropi Islam, sehingga sekolah yang sebelumnya terkendala stigma (SMKN 1) mulai menginisiasi kembali pengumpulan infaq secara mandiri. Berdasarkan survei kepuasan, ketercapaian tujuan pengabdian berada pada kategori sangat baik dengan persentase 70,8%. Sosialisasi dan pendampingan berbasis teknologi mampu mengubah persepsi siswa terhadap Ziswaf dari sekadar praktik tradisional menjadi identitas sosial yang modern dan transparan. Pengelolaan Ziswaf yang dikelola langsung oleh siswa terbukti efektif sebagai media internalisasi nilai-nilai keislaman dan empati sosial bagi remaja Generasi Z.

Kata kunci: ZISWAF; sarana; pendidikan islam.

Abstract

Public understanding of Zakat, Infaq, Alms, and Waqf (Ziswaf), particularly among students, remains relatively low due to the limited time allocated for Islamic Religious Education in schools. Furthermore, a negative stigma has emerged equating school-based infaq collection with illegal levies (*pungli*), as observed in SMKN 1 Panyabungan. This study aims to strengthen Ziswaf management as a medium for character education and Sharia financial literacy for Generation Z in the school environment. This community service project was conducted at four partner schools (SMAN 2 Plus, SMAN 3, SMKN 1, and SMKN 2 Panyabungan), involving student council (OSIS) members and teachers. The method employed was Service Learning (SL), consisting of three main stages: preparation (surveys and problem identification), service (socialization and intensive mentoring), and reflection (evaluation of objective achievement). The results indicate an increase in the independence of student councils in managing Ziswaf funds transparently and accountably. The mentoring process successfully provided legal legitimacy by educating stakeholders on the distinction between illegal levies and Islamic philanthropy.

Consequently, schools previously hindered by stigma (SMKN 1) have begun re-initiating independent infaq collection. Based on the satisfaction survey, the achievement of the program's objectives was categorized as "Excellent" with a percentage of 70.8%. Technology-based socialization and mentoring have successfully shifted students' perceptions of Ziswaf from a traditional practice to a modern and transparent social identity. Student-led Ziswaf management is proven effective as a medium for internalizing Islamic values and social empathy among Generation Z adolescents.

Keywords: ZISWAF; facilities; islamic education.

PENDAHULUAN

Menurut Aminol (2021) sejatinya zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf (Ziswaf) bagi orang Indonesia yang mayoritas muslim seharusnya sudah diketahui dan dipahami dengan baik. Namun, pada realitanya masih banyak muslim di Indonesia yang kurang memahami tentang zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf (Ziswaf) (Safwan Kamal et al., 2022). Realita ini terjadi karena keberadaan ekonomi Islam masih belum bisa diterima oleh mereka sendiri. Seharusnya di Indonesia penerapan ekonomi Islam menjadi peluang besar. Penerapan ekonomi Islam tersebut dapat terealisasi melalui zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf (Ziswaf) (Zulkifli, 2020; Widiastuti et al., 2022). Potensi penggalian dana Ziswaf pada kalangan umat muslim Indonesia tidak dapat dianggap enteng. Menurut Sugita et al. (2020) kemunculan lembaga-lembaga pengelola dan penyalur Ziswaf di Indonesia hampir menjelma menjadi persaingan bisnis baru. Berbagai kondisi melatarbelakangi kemunculan lembaga tersebut. Beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepuasan pemilik harta dalam pengelolaan Ziswaf adalah mengacu pada lima fungsi manajemen organisasi sebagai berikut : perencanaan (*planning*), pengelompokan (*organizing*), pelaksanaan (*activating*), evaluasi (*evaluating*), dan pengawasan (*controlling*) (Hermanto & Yuhani'ah, 2015; Piliyanti, 2018).

Pengelolaan dan pelaksanaan Ziswaf tentu akan menjadi sarana pendidikan Islam di suatu lembaga pendidikan yang akan menjadi tempat pengabdian oleh penulis. Materi tentang Ziswaf sebenarnya dapat dipelajari oleh peserta didik di sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dipelajari tiga jam pelajaran dalam satu pekan. Begitu singkatnya alokasi waktu untuk pertemuan dalam sepekan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentu mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, termasuk materi Ziswaf. Hal inilah yang menjadikan salah satu alasan penulis memilih tempat pengabdian di sekolah. Ziswaf sebagai sarana pendidikan Islam tentu dalam pelaksanaannya memberikan nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat membangun generasi (Zunaidi et al., 2023) (Amirudin & Sabiq, 2021). Adanya materi pengabdian tentang pengelolaan Ziswaf sebagai sarana pendidikan Islam tentu akan dapat menambah motifasi peserta didik untuk mempraktikkan Ziswaf dalam kehidupan sehari-hari (Dewi et al., 2020; Ni'mawati, Erihadiana, 2020; Kholik et al., 2017; Umar, 2018) . Menurut Nofiaturrahmah (2017) kegiatan infak dan sedekah termasuk dalam proses penanaman karakter kedermawanan dengan berbagai metode seperti keteladanan, perbuatan, nasihat. Sehingga melatih kesadaran diri, peduli sosial terutama pada orang yang membutuhkan. Menurut Sahri & Paramita (2020) kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan memberikan dampak peningkatan pengetahuan akan pentingnya Ziswaf dalam peningkatan perekonomian, khususnya masyarakat Desa Padamulya.

Berdasarkan observasi penulis di SMA Negeri 2 Panyabungan bahwa pelaksanaan Ziswaf yang ada berupa infaq. Infaq akan dikumpulkan pengurus OSIS apabila ada kemalangan dari warga sekolah serta keluarga inti warga sekolah. Sedangkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 3 Panyabungan, untuk pelaksanaan Ziswaf yang ada berupa infaq yang dikumpulkan setiap hari Jum'at oleh guru dan OSIS di gerbang sekolah. Peserta didik yang masih menempuh pendidikan di SMA dan SMK tergolong generasi Z yang memiliki sikap terbuka dan ketergantungan terhadap media elektronik serta akses terhadap media sosial yang tinggi. Memberikan sosialisasi pada generasi ini tentu akan terjadi diskusi hangat saat sosialisasi, karena tipe generasi ini sangat terbuka.

Ziswaf dalam konteks sekolah menengah bukan sekadar instrumen pengumpulan dana, melainkan berfungsi sebagai laboratorium pendidikan Islam yang strategis bagi Generasi Z. Karakteristik generasi ini sebagai *digital natives* yang memiliki ketergantungan tinggi pada media elektronik dan akses media sosial yang luas, menempatkan Ziswaf sebagai sarana literasi finansial syariah yang adaptif. Melalui praktik infaq yang terorganisir baik yang bersifat insidental maupun rutin seperti di SMA Negeri 2 dan 3 Panyabungan siswa diajak untuk mentransformasi kesalehan individual menjadi kesalehan sosial. Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan Ziswaf dapat menjembatani nilai-nilai spiritual tradisional dengan gaya hidup modern, sehingga kedermawanan tidak lagi dipandang sebagai praktik kuno, melainkan bagian dari identitas sosial yang transparan dan akuntabel.

Lebih lanjut, Ziswaf menjadi alat pendidikan karakter yang efektif untuk merespons sikap kritis dan terbuka khas Generasi Z. Ruang diskusi yang hangat saat sosialisasi menunjukkan bahwa Ziswaf mampu merangsang daya nalar siswa dalam memahami urgensi distribusi keadilan ekonomi dalam Islam. Di tengah kepungan budaya konsumerisme digital, Ziswaf hadir sebagai instrumen pendidikan yang menanamkan nilai empati dan kontrol diri. Dengan mengintegrasikan praktik filantropi ke dalam ekosistem digital mereka, sekolah dapat mengarahkan potensi teknologi yang dimiliki siswa untuk memobilisasi gerakan sosial yang lebih berdampak. Dengan demikian, Ziswaf berhasil menjalankan perannya sebagai media internalisasi nilai-nilai keislaman yang relevan dengan perkembangan zaman dan psikologi remaja masa kini.

Penulis berharap dengan terlaksananya nanti proses pengabdian ini akan memberikan keilmuan serta pengalaman yang berarti kepada peserta didik tentang pengelolaan Ziswaf dan meningkatnya pemahaman serta motivasi peserta didik bahwa ziswaf merupakan sarana pendidikan Islam. Sarana pendidikan Islam yang penulis maksud bahwa dengan adanya Ziswaf akan adanya nilai-nilai pendidikan Islam yang dirasakan serta nampak oleh peserta didik saat melakukan pengelolaan dan pelaksanaannya. Ziswaf juga merupakan suatu integrasi antara ilmu ekonomi Islam dengan pendidikan Islam.

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan empat sekolah yang dijadikan tempat pengabdian ini. Ada enam sekolah SMA dan SMK Negeri di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, lalu pengabdian mengambil empat sekolah. Empat sekolah tersebut, yaitu: 1. SMA Negeri 2 Plus Panyabungan 2. SMA Negeri 3 Panyabungan 3. SMK Negeri 1 Panyabungan 4. SMK Negeri 2 Panyabungan Peserta dari kegiatan pengabdian ini adalah peserta didik (pengurus OSIS dan perwakilan peserta didik di luar pengurus OSIS), guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP), pembina OSIS, lebih jelasnya dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi peserta

Nama Sekolah	Jumlah Peserta
SMA Negeri 2 Plus Panyabungan	34 Peserta
SMA Negeri 3 Panyabungan	35 Peserta
SMK Negeri 1 Panyabungan	36 Peserta
SMK Negeri 2 Panyabungan	34 peserta

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan metode *service learning*. metode *Service Learning* (SL) yaitu metode pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan antara kegiatan akademis di kampus yang diimplementasikan ke komunitas masyarakat, sehingga mahasiswa dapat mengimplementasikan kompetensi yang diperolehnya dari mata kuliah yang sudah dipelajarinya kepada masyarakat (Pandanwangi et al., 2023). Terdapat tiga karakteristik metode *service learning* pada pengabdian masyarakat yaitu berfokus pada efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian, keaktifan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, dan keterhubungan kegiatan pengabdian dengan materi pembelajaran (Pangestu et al., 2022). Oktapriana et al. (2021) menyebutkan bahwa penggunaan metode ini dimaksudkan untuk dapat melihat dan mengevaluasi hasil dari pelaksanaan pelatihan

yang berdampak langsung bagi operasional mitra. Penerapan metode service learning dapat dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap melayani dan tahap refleksi. Wardhani (2020) juga menyebutkan juga terdapat langkah-langkah pelaksanaan dengan metode ini berupa tahap investigasi dan persiapan, tahap *action*/pelaksanaan dan tahap refleksi. Dalam kegiatan pengabdian ini, berikut dijabarkan tahap-tahap pelaksanaan:

1. Tahap persiapan
 - a. Survey lokasi mitra (SMA Negeri 2 Panyabungan, SMA Negeri 3 Panyabungan, SMK Negeri 1 Panyabungan dan SMA Negeri 2 Panyabungan)
 - b. Diskusi permasalahan terkait pengelolaan ZISWAF di lokasi mitra, dan
 - c. Persiapan tim dan materi pengabdian kepada masyarakat.
2. Tahap pelayanan
 - a. Sosialisasi dengan tema Penguatan Pengelolaan ZISWAF sebagai Sarana Pendidikan Islam di SMA dan SMK Kecamatan Panyabungan.
 - b. Pendampingan juga dilakukan sebagai keseriusan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.
 - c. Diskusi intensif dilakukan dengan mitra supaya pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dan ditingkatkan secara komprehensif.
3. Tahap refleksi
 - a. Penyediaan survey kepuasan Ketercapaian Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat tentang "Penguatan Pengelolaan ZISWAF sebagai Sarana Pendidikan Islam di SMA dan SMK Kecamatan Panyabungan"
 - b. Pelaksanaan evaluasi dari hasil survey yang telah dilakukan apakah memberikan kemamfaatan serta pemahaman terhadap peserta atau masih kurang,
 - c. Pelaksanakan analisis ketercapaian tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, pelaksanaan pelaporan sebagai bahan laporan pelaksanaan serta pertanggung jawaban Sosialisasi Pengelolaan Ziswaf sebagai Sarana Pendidikan Islam di SMA dan SMK Kecamatan Panyabungan
 - d. Publikasi artikel pengabdian masyarakat ke jurnal pengabdian masyarakat yang terindeks Sinta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini secara keseluruhannya melalui tiga tahapan. Berikut penggambaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Penguatan Pengelolaan ZISWAF sebagai Sarana Pendidikan Islam di SMA dan SMK Kecamatan Panyabungan":

Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan melakukan survey lokasi ke sekolah mitra (SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, SMA Negeri 3 Panyabungan, SMK Negeri 1 Panyabungan dan SMA Negeri 2 Panyabungan). Pada pelaksanaan survey kesiapan mitra ini semua kepala sekolah mitra memberikan izin dan sangat antusias terhadap pelaksanaan pengabdian ini. Survey lokasi dilaksanakan pada tanggal 24 s/d 26 September 2024. Pengabdian melaksanakan diskusi tentang sejauh mana pengelolaan ZISWAF di sekolah mitra (SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, SMA Negeri 3 Panyabungan, SMK Negeri 1 Panyabungan dan SMA Negeri 2 Panyabungan). Pengabdian juga berdiskusi tentang permasalahan terkait pengelolaan ZISWAF di lokasi mitra. Untuk permasalahan ZISWAF di SMA Negeri 2 plus Panyabungan dalam pelaksanaannya tidak ditemukan masalah, begitu juga di SMA Negeri 3 Panyabungan dan SMK Negeri 2 Panyabungan. Masalah yang muncul terkait ZISWAF yang pada dasarnya pengumpulan infak ada di SMK Negeri 1 Panyabungan, di sekolah ini tidak lagi dibenarkan mengumpulkan infak baik oleh guru maupun pengurus OSIS, karena menjadi masalah pada tahun 2024 ini karena dianggap pungutan liar oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Pengumpulan Ziswaf berupa infak di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan dilakukan setelah acara kultun dan shalawat Jum'at dan waktu ketika terjadi kemalangan, pengelolaan infak dilakukan

pengurus OSIS melalui kementerian agama dan untuk publikasi kondisi keuangannya ditulis pada mading, pendistribusian dana infak diberikan kepada civitas akademika yang ada di sekolah yang mengalami kemalangan dan berbagi takjil pada bulan ramadhan. Pengumpulan Ziswaf berupa infak di SMA Negeri 3 Panyabungan melalui kotak infak yang dijalankan dari kelas ke kelas yang juga didampingi oleh pembina OSIS, pengelolaan infak tersebut oleh pengurus OSIS bidang keagamaan, untuk pendistribusian infak tersebut disalurkan melalui SMANTIG berbagi pada bulan ramadhan yang dikelola oleh OSIS namun tetap dipantau oleh guru, didistribusikan kepada keluarga peserta didik yang kurang mampu. Pengumpulan ziswaf berupa infak di SMK Negeri 2 Panyabungan dilakukan setiap hari jum'at setelah kegiatan muhadarah, dan juga dikumpulkan kalau ada kemalangan, pengelolaannya dilakukan oleh OSIS, pendistribusiannya masih untuk pemberian kepada keluarga yang terkena kemalangan.

Ketua Tim (Hamdanil, M.H) melakukan diskusi dengan anggota tim (Fuji Pratami, M.Pd.) serta pembantu pengabdian (Willy Akmansyah Lubis dan Bagus Pria Alwadipa). Pembantu pengabdian memiliki tugas untuk mengatur pembagian konsumsi serta pemasangan spanduk kegiatan dan penyusunan Laporan Pengabdian kepada Masyarakat dalam hal ini pengumpulan-pengumpulan teori-teori ZISWAF sebagai Sarana Pendidikan Islam. Penyajian materi dimulai dengan pemancingan dan pengirangan peserta untuk dapat terhubung dengan materi melalui mengamati gambar, kemudian penjelasan konsep terkait ZISWAF dan materi sikap atau nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam praktik ZISWAF. Materi tersebut dapat divisualisasikan melalui video pendek yang dirancang oleh pengabdian. Materi pengabdian yang dirancang serta dikemas dalam bentuk video pendek ini dapat dibagikan kepada mitra

Tahap Pelayanan

Sosialisasi dengan tema “Penguatan Pengelolaan ZISWAF sebagai Sarana Pendidikan Islam di SMA dan SMK Kecamatan Panyabungan” dilaksanakan di sekolah mitra dalam waktu yang berbeda. SMA Negeri 2 plus Panyabungan pada tanggal 28 September 2024, SMA Negeri 3 Panyabungan pada tanggal 05 Oktober 2024, SMK Negeri 1 Panyabungan pada tanggal 12 Oktober 2024, SMK Negeri 2 Panyabungan pada tanggal 19 Oktober 2024. Kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik dan lancar serta mendapatkan dukungan yang baik dari sekolah mitra.



Gambar 1. Foto Pelaksanaan Sosialisasi

Pendampingan juga dilakukan sebagai keseriusan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini pada sekolah mitra. Pada pertemuan berikutnya setelah dilaksanakannya sosialisasi

pengabdian datang kembali ke sekolah mitra terkait progres pelaksanaannya. Pengabdian menemukan di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan pengumpulan infak sudah dilakukan secara mandiri oleh peserta didik, pengelolaannya sudah dikelola oleh pengurus OSIS bagian Kementerian Agama dengan pencatatan yang sudah rapi. Untuk pendistribusian dana infak pun sudah dilakukan untuk pembelian batray mikrofon yang ada di musholah. Pengumpulan zakat di sekolah juga sudah direncanakan OSIS di bawah binaan pembina osis, Waka Kesiswaan dan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Pengabdian menemukan di SMA Negeri 3 Panyabungan pengumpulan infak mulai dilakukan secara mandiri oleh peserta didik pada setiap hari Jum'at yang awalnya pengumpulan Infak juga dibantu oleh pembina OSIS, pengelolaan dana Infak juga sudah ada dikelola oleh OSIS bidang Kementerian Agama publikasi pencatatan pun sudah melalui media sosial (WhatsApp, Facebook, Instagram,), pendistribusian kepada menolong peserta didik lain yang kemalangan, lalu untuk persiapan SMANTIG berbagi pada bulan Ramadhan, peringatan hari besar Islam, untuk pengumpulan zakat fitrah sudah juga direncanakan.

Pengabdian menemukan di SMK Negeri 2 Panyabungan pengumpulan infak sudah dilakukan secara mandiri oleh pengurus OSIS, pengelolaan dana infak sudah dicatat dengan rapi oleh pengurus osis bidang keagamaan, untuk pendistribusiannya sudah dilakukan kepada keluarga yang terkena kemalangan. Pendampingan ini sebagai upaya evaluasi/umpan balik kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Pengabdian menemukan di SMK Negeri 1 Panyabungan sudah ada inisiasi pengumpulan Ziswaf berupa infak dari pengurus OSIS, pengurus OSIS pun sudah melakukan komunikasi dengan pembina OSIS, Waka dan Kepala Sekolah. Tahap ini pada tanggal 26 Oktober, 2 November, 9 November, 16 November 2024. Sosialisasi yang dilakukan harus mampu mendefinisikan batas tegas antara pungutan liar dan filantropi Islam (Ziswaf) melalui pendekatan hukum dan manajerial yang transparan. Langkah pertama adalah memberikan pemahaman mengenai landasan hukum pengelolaan Ziswaf di institusi pendidikan, di mana dana yang dikumpulkan bukanlah kewajiban finansial yang bersifat memaksa atau mengikat untuk urusan akademik, melainkan kontribusi sukarela (*voluntary*) demi kemaslahatan umat. Stigma pungli biasanya muncul akibat kurangnya keterbukaan informasi, sehingga sosialisasi perlu menekankan pada sistem pelaporan yang akuntabel. Penggunaan platform digital atau media sosial sekolah untuk mempublikasikan laporan pemasukan dan penyaluran dana secara *real-time* menjadi kunci untuk membangun kepercayaan (*trust*) dari wali murid, masyarakat, dan lembaga swadaya.

Lebih lanjut, sosialisasi ini harus mengedukasi seluruh *stakeholder* mengenai distingsi antara pungutan sekolah yang dilarang dengan gerakan sosial-keagamaan. Dengan melibatkan tokoh agama atau perwakilan Badan Amil Zakat (BAZNAS) dalam proses sosialisasi, kegiatan pengumpulan infaq di sekolah mendapatkan legitimasi sebagai bagian dari implementasi kurikulum pendidikan karakter dan pengamalan ibadah, bukan sekadar aktivitas transaksional. Diskusi interaktif dengan pihak-pihak kritis, termasuk LSM, dapat menjadi sarana untuk menunjukkan bahwa pengelolaan dana dikelola secara mandiri oleh siswa (OSIS) untuk kepentingan sosial, seperti santunan kemalangan atau bantuan bagi siswa kurang mampu, yang secara fundamental berbeda dengan praktik pungutan administratif yang tidak berdasar. Dengan transparansi yang terjaga, Ziswaf akan dipandang sebagai instrumen kedermawanan yang inklusif alih-alih beban finansial yang ilegal. Diskusi intensif pengabdian lakukan dengan sekolah mitra supaya pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dan ditingkatkan secara komprehensif. Maka dari 3 sekolah yang sudah melaksanakan kegiatan ZISWAF berupa infak juga termotivasi untuk melakukan pengumpulan zakat.

Tahap Refleksi

Tahap ini disediakan survey kepuasan Ketercapaian Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat tentang "Penguatan Pengelolaan ZISWAF sebagai Sarana Pendidikan Islam di SMA dan SMK Kecamatan Panyabungan". Pelaksanaan evaluasi dari hasil survey yang telah dilakukan apakah memberikan kemamfaatan serta pemahaman terhadap peserta atau masih kurang. Hasil survei digambarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Survey Ketercapaian Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat

Indikator Ketercapaian Kegiatan	Sangat Baik	Baik	Tidak Baik	Buruk	Total
1. Kualitas materi yang disampaikan narasumber.	64,6 %	25 %	6,3 %	4,2 %	100 %
2. Tanggapan mitra terkait materi yang disampaikan.	54,2 %	35,4 %	6,3 %	4,2 %	100 %
3. Hubungan antara materi yang disampaikan dengan kebutuhan mitra.	52,1 %	37,5 %	6,3 %	4,2 %	100 %
4. Hubungan antara materi yang disampaikan dengan manfaat yang diserap oleh mitra.	58,3%	31,3 %	6,3 %	4,2 %	100 %
5. Kegunaan materi dengan kebutuhan mitra.	58,3 %	29,2 %	8,3%	4,2 %	100 %
6. Teknik sosialisasi yang dilakukan tim pengabdian.	47,9 %	39,6 %	6,3 %	6,3 %	100 %
7. Waktu penyajian dan pelaksanaan pendampingan.	45,5 %	39,6 %	8,3%	6,3 %	100 %
8. Kejelasan materi.	56,3 %	33,3 %	4,2 %	6,3 %	100 %
9. Ketertarikan mitra dengan topik yang disampaikan.	58,3 %	31,3 %	4,2 %	6,3 %	100 %
10. Tingkat kepuasan secara keseluruhan	70,8 %	18,8 %	4,2 %	6,3 %	100 %

Berdasarkan hasil survey di atas dari 10 indikator ketercapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Untuk penilaian sangat baik dengan perolehan persentasi paling tinggi 70,8 %, baik dengan persentasi paling tinggi 39,6 %, tidak baik dengan persentasi paling tinggi 8,3 %, dan buruk 6,3 %. Hasil survey untuk tingkat kepuasan secara keseluruhan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan adalah sangat baik dengan persentasi 70,8 %, baik dengan persentasi 18,8 %, tidak baik dengan persentasi 4,2 %, dan buruk dengan persentasi 6,3 %. Persentasi ini dengan total nilai persentasi 100 %.

Secara keseluruhan ketercapaian tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini tercapai dengan persentasi sangat baik dengan persentasi 70,8 %, baik dengan persentasi 18,8 %, tidak baik dengan persentasi 4,2 %, dan buruk dengan persentasi 6,3 %. Persentasi ini dengan total nilai persentasi 100 %. Ini menandakan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Penguatan Pengelolaan ZISWAF sebagai Sarana Pendidikan Islam di SMA dan SMK Kecamatan Panyabungan” tercapai. Pelaporan disusun pengabdian sebagai bahan laporan pelaksanaan serta pertanggung jawaban Sosialisasi Pengelolaan Ziswaf sebagai Sarana Pendidikan Islam di SMA dan SMK Kecamatan Panyabungan.

Dari pelaksanaan pengabdian yang dilakukan didapati beberapa hasil peningkatan, diantara:

1. Pengabdian menemukan peningkatan di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan pengumpulan infak sudah dilakukan secara mandiri oleh peserta didik, pengelolaannya sudah dikelola oleh pengurus OSIS bagian Kementerian Agama dengan pencatatan yang sudah rapi. Untuk pendistribusian dana infak pun sudah dilakukan untuk pembelian batray microfon yang ada di musholah. Pengumpulan zakat di sekolah juga sudah direncanakan OSIS di bawah binaan pembina osis, Waka Kesiswaan dan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Plus Panyabungan.
2. Pengabdian menemukan peningkatan di SMA Negeri 3 Panyabungan pengumpulan infak mulai dilakukan secara mandiri oleh peserta didik pada setiap hari Jum'at yang awalnya pengumpulan Infak juga dibantu oleh pembina OSIS, pengelolaan dana Infak juga sudah ada dikelola oleh OSIS bidang Kementerian Agama publikasi pencatatan pun sudah melalui media sosial (WhatsApp, Facebook, Instagram,)), pendistribusian kepada menolong peserta didik lain yang kemasalahan, lalu

untuk persiapan SMANTIG berbagi pada bulan Ramadhan, peringatan hari besar Islam, untuk pengumpulan zakat fitrah sudah juga direncanakan.

3. Pengabdian menemukan peningkatan di SMK Negeri 2 Panyabungan pengumpulan infak sudah dilakukan secara mandiri oleh pengurus OSIS, pengelolaan dana infak sudah dicatat dengan rapi oleh pengurus osis bidang keagamaan, untuk pendistribusiannya sudah dilakukan kepada keluarga yang terkena kemalangan. Pendampingan ini sebagai upaya evaluasi/umpan balik kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.
4. Pengabdian menemukan peningkatan di SMK Negeri 1 Panyabungan sudah ada inisiasi pengumpulan Ziswaf berupa infak dari pengurus OSIS, pengurus OSIS pun sudah melakukan komunikasi dengan pembina OSIS, Waka dan Kepala Sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan ini dikemas dalam beberapa tahapan. Tahapannya dimulai dari tahap persiapan berupa survey lokasi mitra (SMA Negeri 2 Panyabungan, SMA Negeri 3 Panyabungan, SMK Negeri 1 Panyabungan dan SMA Negeri 2 Panyabungan), diskusi permasalahan terkait pengelolaan ZISWAF di lokasi mitra, dan persiapan tim dan materi pengabdian kepada masyarakat. Tahap pelayanan berupa dilaksanakannya sosialisasi dengan tema Penguatan Pengelolaan ZISWAF sebagai Sarana Pendidikan Islam di SMA dan SMK Kecamatan Panyabungan, pendampingan juga dilakukan sebagai keseriusan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, diskusi intensif dilakukan dengan mitra supaya pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dan ditingkatkan secara komprehensif. Tahap refleksi berupa penyediaan survey kepuasan Ketercapaian Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat tentang "Penguatan Pengelolaan ZISWAF sebagai Sarana Pendidikan Islam di SMA dan SMK Kecamatan Panyabungan", setelah itu dilaksanakan evaluasi dari hasil survey yang telah dilakukan apakah memberikan kemamfaatan serta pemahaman terhadap peserta atau masih kurang, terakhir dilaksanakan analisis ketercapaian tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, pelaksanaan pelaporan sebagai bahan laporan pelaksanaan serta pertanggung jawaban Sosialisasi Pengelolaan Ziswaf sebagai Sarana Pendidikan Islam di SMA dan SMK Kecamatan Panyabungan dan melakukan publikasi artikel pengabdian masyarakat ke jurnal pengabdian masyarakat yang terindeks Sinta.

Adapun saran yang diberikan berupa: (1) Pengumpulan infak lebih dimanajemen dengan baik; (2) Pengelolaan hendaknya dibentuk kelompok yang dimanajemen oleh OSIS yang tetap dipantau oleh guru di sekolah mitra; (3) Terlaksananya pengumpulan zakat fitrah di sekolah mitra, namun tetap diorganisir oleh pihak sekolah; (4) Publikasi informasi tentang jumlah dana infak/sedekah serta pendistribusiannya di media sosial; (5) Yakinkan guru serta pihak sekolah tentang kapabilitas OSIS dalam pengelolaan Ziswaf.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminol, A. R. (2021). *Manajemen ZISWAF*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Amirudin, C., & Sabiq, A. F. (2021). Peran Ziswaf dalam Memulihkan Ekonomi Umat Akibat Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1). <https://doi.org/10.29300/ba.v6i1.4074>
- Dewi, I., Bukhori, I., Sopwandin, I., & Hidayat, A. (2020). Implementasi Dana Ziswaf Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.33852/jurnal.in.v4i1.167>
- Hermanto, A., & Yuhani'ah, R. (2015). *Manajemen Ziswaf: Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kholik, A., Aliyyah, R. R., Widyasari, & Nasution, S. A. (2017). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UNIDA Press.
- Ni'mawati, Erihadiana, M. (2020). Pengadaan Fasilitas Pendidikan Melalui Zakat Infak Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) di SD Juara Kota Bandung. *Islamica*, 5. <https://journal.stai-siliwangi.ac.id/index.php/islamica/article/view/11>
- Nofiaturrmah, F. (2017). Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah. *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 4(2).

- Oktapriana, C., Nurdiniah, D., Wisnu Bhuana, K., & Novianti, N. (2021). Pendampingan Perhitungan Harga Jual Melalui Metode Service Learning Bagi Kedai Kopi Di Kota Bekasi Assistency of Selling Price Calculation Through the Service Learning Method for Coffee Shop in Bekasi. *Logista: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 265–274. <http://>
- Pandanwangi, A., Sukapura Dewi, B., Juli Rianingrum, C., & Wilastrina, A. (2023). Pelatihan Membuat Batik Diatas Kayu Dengan Menggunakan Metode Service Learning Di Sma Kebangsaan-Tangerang Selatan. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i1.1411>
- Pangestu, A., Malagola, Y., Rahmasari, S., Puspita, H., Astary, V., Aisyah, S., & Latifah, S. (2022). Peningkatan Budaya Literasi pada Anak-Anak di Daerah Terpencil Menggunakan Metode Service Learning. *Jurnal Abdi Mutu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Teuku Umar*, 1(1). <https://doi.org/10.35308/lokseva.v1i1.6449>
- Piliyanti, I. (2018). *Manajemen Zakat & wakaf*. CV. Gerbang Media Aksara.
- Safwan Kamal, Zulkifli, Agusti, N., Asmadia, T., Rahmat, F., Fahrhani, F. Z., Iqbal, M., Monady, H., Octavianiani, R., Mubarok, A., Hakim, L., Masrurroh, N., Athief, F. H. N., & Nugroho, L. (2022). *Ziswaf (Zakat, Infak, Sedekah & Wakaf)*. Az-Zahra Media Society.
- Sahri, T. M., & Paramita, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Zakat Infaq Shadaqoh Wakaf (ZISWAF) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Qardhu Hasan: Media Pengabdian Kepada Masrakat*, 6.
- Sugita, A., Hidayat, A. R., Hardiyanto, F., & Wulandari, S. I. (2020). Analisis Peranan Pengelolaan Dana Ziswaf dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat pada LAZISNU Kabupaten Cirebon. *JISS*, 1(1).
- Umar, B. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Amzah.
- Wardhani, M. kusuma. (2020). Service Learning Mahasiswa Guru sebagai Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat di Yayasan Sosial Edukatif. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 672–679. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.754>
- Widiastuti, T., Herianingrum, S., & Zulaikha, S. (2022). *Ekonomi dan Manajemen ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf)*. Airlangga University Press. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2Q1pEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=wakaf&ots=axreKo8o3T&sig=n4r5M7iFMDF_SuuRR36d_J5dX2Q
- Zulkifli. (2020). *Panduan Praktis memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf dan Pajak*. Kalimedia.
- Zunaidi, A., Humaira, V. A., Nabil, Saputra, G., Ismail, & Murliati. (2023). *Manajemen Zakat dan Waqaf*. CV. Afasa Pustaka.